

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian air susu ibu saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat, vitamin, atau mineral sesuai anjuran tenaga kesehatan. ASI eksklusif dianjurkan karena mengandung zat gizi yang lengkap, seimbang, dan mudah dicerna, serta antibodi yang berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi direkomendasikan sebagai standar nutrisi terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (WHO & UNICEF, 2023).

Pemberian ASI eksklusif mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung berbagai zat gizi, antibodi, dan komponen imunologis alami yang berperan dalam melindungi tubuh dari serangan kuman dan virus. Pemberian ASI secara penuh tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan dapat menurunkan risiko penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, sekaligus mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta pematangan sistem pencernaan bayi secara optimal sesuai tahap usianya (Maryunani, 2021).

Hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan telah dijamin secara hukum. Hak ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa

setiap bayi berhak menerima ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya pemenuhan hak kesehatan dasar. Dengan demikian, penerapan ASI eksklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab individu ibu, tetapi juga didukung oleh kebijakan dan regulasi nasional yang menjamin perlindungan hak bayi (Roesli, 2018).

Pemerintah Indonesia secara resmi telah menjamin hak setiap bayi untuk mendapatkan nutrisi terbaik melalui kewajiban pemberian ASI eksklusif sejak dilahirkan hingga berusia enam bulan. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang mensyaratkan dukungan kepada ibu menyusui melalui penyediaan fasilitas laktasi di tempat kerja dan sarana umum sebagai bagian dari perlindungan hukum dan implementasi kebijakan nasional (Sabrida et al., 2023).

Target nasional pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia di bawah enam bulan ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebesar 80%. Angka ini menjadi indikator penting keberhasilan program kesehatan ibu dan anak di tingkat nasional, sekaligus menjadi acuan bagi strategi intervensi kesehatan yang dijalankan di berbagai daerah. Berdasarkan laporan terbaru, capaian ASI eksklusif pada tahun 2024 baru mencapai 66,4% (Kemenkes RI, 2024).

Provinsi Bengkulu mencatat cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan sebesar 78% pada tahun 2024. Meskipun angka ini lebih tinggi dibandingkan capaian nasional, capaian tersebut masih belum mencapai target nasional sebesar 80%, menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di

Provinsi Bengkulu masih perlu mendapat perhatian untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2024).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat menghambat pemenuhan gizi optimal pada bayi selama enam bulan pertama, karena ASI eksklusif menyediakan nutrisi yang lengkap dan antibodi yang membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit. Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif juga lebih rentan terhadap gangguan pertumbuhan dan infeksi, serta kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis ibu. Oleh karena itu, peningkatan pemberian ASI eksklusif menjadi perhatian penting, terutama melalui peningkatan pemahaman ibu menyusui tentang manfaat dan pentingnya praktik ASI eksklusif (Wulandari, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, antara lain karakteristik ibu seperti usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan yang dapat memengaruhi kesiapan serta kemampuan ibu dalam memberikan ASI secara optimal. Selain itu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, informasi, dan pendampingan kepada ibu, termasuk dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai langkah awal keberhasilan menyusui. Kondisi sosial budaya yang berkembang di masyarakat turut memengaruhi praktik pemberian ASI, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat, serta pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik menyusui menjadi faktor utama yang menentukan konsistensi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Handiani & Anggraeni, 2024).

Pengetahuan ibu menyusui merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menyusui bayinya secara optimal serta bisa mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum waktunya. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan motivasi menyusui bayi, dimana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi motivasi dalam memberikan ASI eksklusif (Wulandari et al., 2025).

Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif juga berperan penting dalam menentukan praktik menyusui. Sikap merupakan respon internal yang mencerminkan penerimaan, keyakinan, dan kesiapan ibu dalam melaksanakan perilaku menyusui secara eksklusif. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk tidak memberikan makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan ASI eksklusif, meskipun ibu telah memiliki informasi yang cukup. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan pembentukan sikap ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif, di mana pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang lebih positif dalam mendukung pemberian ASI eksklusif (Simarmata et al., 2024)

Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui membutuhkan metode edukasi kesehatan yang efektif serta sesuai dengan perkembangan teknologi. Ada beberapa media edukasi yang dapat digunakan adalah leaflet, yaitu media cetak berbentuk lembaran berisi informasi singkat, padat, dan mudah dipahami yang dibagikan secara langsung kepada sasaran, sehingga dapat dibaca kembali kapan saja. Selain leaflet cetak, terdapat pula e-leaflet sebagai bentuk pengembangan media digital, yaitu leaflet elektronik yang dapat diakses melalui telepon genggam atau perangkat lainnya, sehingga informasi dapat diperoleh secara lebih fleksibel dan dibaca berulang kali tanpa batasan waktu dan tempat. Baik leaflet maupun e-leaflet memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara sistematis dan menarik (WHO, 2023).

Edukasi kesehatan menggunakan media e-leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap menjadi lebih positif setelah diberikan intervensi, karena informasi yang disajikan dapat diakses secara fleksibel, dibaca berulang kali, serta disampaikan dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Seiring dengan hal tersebut, media leaflet sebagai bentuk konvensional juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif, karena informasi yang disampaikan secara sistematis dan sederhana mampu membantu ibu dalam memahami materi serta membentuk sikap yang lebih positif. Dengan demikian, baik e-leaflet maupun leaflet dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu (Ristiowati & Safitri, 2024).

Pemanfaatan media e-leaflet dan leaflet diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif melalui penyajian informasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut diharapkan dapat mendorong ibu menyusui untuk mempertahankan praktik pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi secara optimal.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di Kota Bengkulu tercatat sebesar 51,5%, yang masih berada di bawah target nasional. Beberapa wilayah kerja puskesmas menunjukkan capaian yang sangat rendah, seperti Puskesmas Telaga Dewa (18,4%), Puskesmas Jembatan Kecil (21,0%), dan Puskesmas Lingkar Timur (24,1%). Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program ASI eksklusif di tingkat pelayanan kesehatan dasar (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Berdasarkan data tersebut, Puskesmas Telaga Dewa merupakan salah satu wilayah kerja puskesmas di Kota Bengkulu yang memiliki cakupan ASI eksklusif paling rendah, yaitu sebesar 18,4%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menunjukkan masih adanya permasalahan dalam pelaksanaan program ASI eksklusif yang perlu mendapat perhatian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah melalui edukasi kepada ibu menyusui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media E-Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masih ditemukan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh edukasi media leaflet dan e-leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi media e-leaflet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu menyusui meliputi usia, pendidikan, pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
- b. Diketahui hasil rata-rata pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media e-leaflet dan leaflet.
- c. Diketahui pengaruh edukasi media e-leaflet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

- d. Diketahui perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media e-leaflet dan leaflet.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan dan promosi kesehatan, mengenai pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media e-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan metode edukasi yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi dinas kesehatan dalam menyusun kebijakan serta strategi promosi kesehatan, khususnya dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif melalui pemanfaatan media edukasi.

b. Bagi Puskesmas Telaga Dewa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan alternatif media edukasi kesehatan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Telaga Dewa dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dan acuan ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian terkait edukasi kesehatan ibu dan anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan edukasi kesehatan menggunakan media e-leaflet serta menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ASI eksklusif.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Desmawati & Putri (2025)	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif.	Quasi-eksperimen pretest-posttest with control group.	Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet.	Hanya menggunakan leaflet cetak, sedangkan penelitian ini membandingkan leaflet dan e-leaflet.
2.	Sutriani dkk (2021)	Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif.	Quasi-eksperimen two group pretest-posttest.	Terdapat perbedaan pengaruh pengetahuan antara kedua media, tetapi tidak ada perbedaan signifikan pada sikap.	Media yang digunakan lembar balik & kartu kendali, sedangkan penelitian ini menggunakan leaflet dan e-leaflet.
3.	Syukaisih dkk (2023)	Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Booklet tentang Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu	Kuantitatif pretest-posttest desain	Promosi kesehatan dengan leaflet dan booklet berpengaruh meningkatkan pengetahuan & sikap ibu tentang ASI eksklusif.	Menggunakan kombinasi leaflet dan booklet, sedangkan penelitian ini membandingkan leaflet dengan e-leaflet.